

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketika sistem berkembang pesat dalam ekonomi global, banyak perusahaan menjadi semakin termotivasi untuk mendapatkan keunggulan kompetitif atas pesaing mereka. Persaingan industri di seluruh dunia khususnya di Indonesia sudah sangat ketat karena tidak terhitung banyaknya perusahaan bermunculan dari berbagai industri untuk memenuhi kebutuhannya masing-masing. Hal ini telah meningkatkan daya saing antar perusahaan. Dalam persaingan yang semakin meningkat, sejumlah besar perusahaan gagal atau menjadi tidak dapat bertahan, dan banyak yang bangkrut atau bangkrut.

Keberhasilan suatu perusahaan umumnya diukur dari kinerjanya. Kinerja ini dapat diukur melalui laporan keuangan perusahaan yang disusun secara konsisten dari periode ke periode. Melalui laporan keuangan tersebut, para pelaku bisnis maupun investor sama-sama memperoleh informasi yang dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan adalah relevan jika laporan keuangan tersebut dapat digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi aktivitas yang dilakukan dan sebagai acuan dalam menetapkan kebijakan perusahaan yang baru untuk lebih meningkatkan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan di berbagai industri perlu mengelola aktivitasnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan (target) usahanya guna menghasilkan pendapatan untuk kelangsungan usahanya.

Agar perusahaan dapat mengecek perkembangannya, maka perusahaan harus dapat menyusun dengan baik pembukuan, catatan dan laporan seluruh kegiatan usaha untuk setiap periode. Adanya laporan keuangan memudahkan untuk memantau perkembangan perusahaan. Menurut (Nurdiani, 2021), pelaporan keuangan adalah bahasa bisnis. Agar perusahaan dapat mengecek perkembangannya, maka perusahaan harus dapat menyusun dengan baik pembukuan, catatan dan laporan seluruh kegiatan usaha untuk setiap periode. Adanya laporan keuangan memudahkan untuk memantau perkembangan perusahaan. (Hapsari et al., 2017) menjelaskan bahwa, pelaporan keuangan adalah bahasa bisnis.

Catatan dan keadaan keuangan dapat diartikan dengan mengaitkan unsur-unsur laporan keuangan seperti aktiva dan pasiva, neraca dan laporan laba rugi, yang darinya dapat diperoleh berbagai gambaran keadaan keuangan perusahaan. Data pelaporan keuangan ini juga dapat dianalisis dalam bentuk indikator keuangan sebagai tolok ukur kinerja perusahaan. Kinerja suatu perusahaan diukur dengan mengukur kemampuannya menyusun struktur pendanaannya, kemampuannya memenuhi kewajiban (utang) (likuiditas). Dengan kata lain, rasio utang terhadap ekuitas (*leverage*), pengembangan (*growth*) dan maksimalisasi (aktivitas) memungkinkan Anda untuk mengelola aset Anda (Sri Rusiyati, 2018).

Pertumbuhan pendapatan dapat digunakan sebagai ukuran keberhasilan atau kegagalan perusahaan. Karena pendapatan perusahaan diperkirakan akan meningkat setiap periodenya, maka diperlukan perkiraan pendapatan yang dapat dianalisis melalui pelaporan keuangan. Laba suatu perusahaan tidak dijamin sama setiap tahunnya dan tidak dapat ditentukan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, perlu untuk memprediksi tren keuntungan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan pendapatan antara lain ukuran perusahaan, sejarah perusahaan, tingkat pendapatan yang dihasilkan, tingkat perputaran, dan perubahan pendapatan dibandingkan dengan masa lalu (Intang et al., 2020). Pertumbuhan pendapatan adalah perubahan tingkat pertumbuhan pendapatan yang dicapai oleh perusahaan dulu dan sekarang.

Sebuah metode dimana keuntungan perusahaan di masa depan dapat diprediksi adalah dengan menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan (Susyana & Nugraha, 2021). Menurut (Intang et al., 2020), rasio keuangan adalah kegiatan membagi angka laporan keuangan dengan angka tertentu untuk perbandingan. Dengan rasio keuangan ini dapat dibuat perbandingan antar komponen dan komponen pelaporan keuangan atau antar komponen laporan keuangan. Rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk memperkirakan pertumbuhan pendapatan dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan. (Puspasari et al., 2017), terdapat empat kelompok indikator keuangan yang meliputi indikator likuiditas, indikator aktivitas, profitabilitas dan solvabilitas.

Dalam penelitian ini, rasio keuangan yang digunakan untuk memprediksi pertumbuhan pendapatan adalah metrik likuiditas, *leverage*, *aktivitas*, dan

profitabilitas. Rasio likuiditas yang digunakan adalah perhitungan yang diwakilkan dengan *Work Capital to Total Asset*, rasio *leverage* diwakili dengan *Debt ratio*, rasio *aktivitas* diwakili oleh *Total Assets Turnover*, dan rasio *profitabilitas* menggunakan *Return On Asset*.

Work Capital to Total Asset merupakan salah satu dari beberapa indikator tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus dipenuhi. Menurut (Fabiana Meijon Fadul, 2019) *Work Capital to Total Asset* yang meningkat menunjukkan bahwa modal kerja yang diterima perusahaan lebih besar dari total asetnya. Modal kerja yang lebih tinggi dikatakan baik karena memperlancar kegiatan operasional, meningkatkan pendapatan, berdampak pada keuntungan, dan meningkatkan keuntungan (Utami & Manda, 2021).

Debt Ratio adalah hasil dari nilai hutang relatif terhadap ekuitas, bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal ekuitas dalam operasinya untuk meminimalkan potensi pembayaran bunga yang berlebihan di dalam perusahaan (Hermanto, 2020). Hubungan antara *Debt Ratio* terhadap pertumbuhan laba yaitu jika rasionya tinggi, perusahaan memiliki aset atau aset yang cukup untuk membayar hutang. Semakin banyak hutang, semakin besar kemungkinan Anda tidak dapat melunasinya, yang akan berdampak negatif pada pendapatan perusahaan.

Total Assets Turnover menurut (Utami & Manda, 2021), merupakan rasio perputaran aset perusahaan yang menunjukkan tingkat efisiensi pemanfaatan seluruh aset perusahaan yang dapat dianalisis dari angka penjualan. *Total Assets Turnover* yang meningkat akan menyebabkan berkurangnya keuntungan. Artinya ketika menghasilkan pendapatan dari aset perusahaan, aset tersebut tidak digunakan secara maksimal dan keuntungan pun semakin rendah (Utami & Manda, 2021).

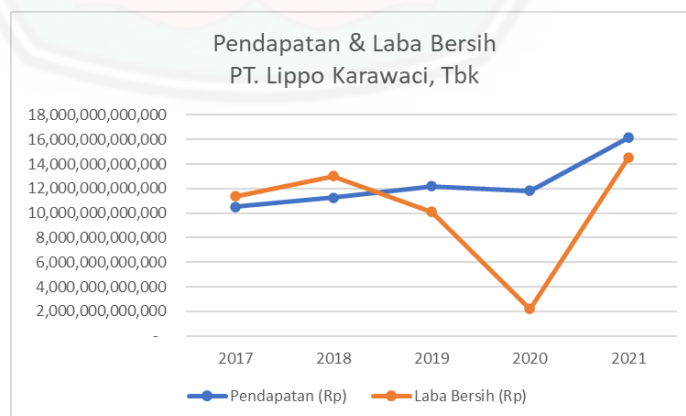
(Intang et al., 2020) mengatakan bahwa *Ratio on Asset (ROA)* disebut juga sebagai rasio kekuatan laba. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari aset yang tersedia. Laba bersih dihitung dari total aset perusahaan dan mengukur kesuksesan. Semakin tinggi ROA, semakin tinggi laba bersih perusahaan relatif terhadap total asetnya. Peningkatan ROA ini mendorong investor untuk menanamkan modalnya lebih banyak, yang dapat berdampak pada peningkatan keuntungan perusahaan (Intang et al., 2020).

Studi ini menggambarkan perusahaan yang terlibat dalam industri *real estate*. Sektor *properti* dan *real estate* merupakan salah satu sektor yang banyak diminati investor untuk berinvestasi. Hal ini karena harga bangunan dan tanah cenderung naik dari tahun ke tahun. Tentu saja, itu yang dicari banyak investor karena dinilai menguntungkan. Kebutuhan manusia akan rumah atau perumahan juga besar sedangkan ketersediaan lahan semakin berkurang, yang berdampak pada kenaikan harga tanah dan properti setiap tahunnya. Perusahaan sasaran survei ini adalah PT. Lippo Karawaci Tbk. Grafik yang terdapat dalam laporan keuangan PT. Lippo Karawaci yang terdapat pada situs resmi Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa adanya peningkatan pendapatan dalam jangka waktu dari tahun 2017 sampai dengan 2021. Hal ini lah yang akan penulis analisis terhadap peranan rasio keuangan dalam memprediksi laba yang didapat pada perusahaan.

Tahun	Pendapatan (Rp)	Laba Bersih (Rp)
2017	10,522,109,000,000	856,984,000,000
2018	11,275,019,000,000	1,726,085,000,000
2019	12,177,173,000,000	-2,061,418,000,000
2020	11,810,955,000,000	-9,637,220,000,000
2021	16,138,531,000,000	-1,623,183,000,000

Sumber: www.idx.com

Tabel 1.1 pendapatan dan laba bersih PT. Lippo Karawaci, Tbk periode 2017-2021



Sumber: Data diolah penulis, 2022

Gambar 1.1 Grafik pendapatan dan laba bersih PT. Lippo Karawaci, Tbk Periode 2017-2021

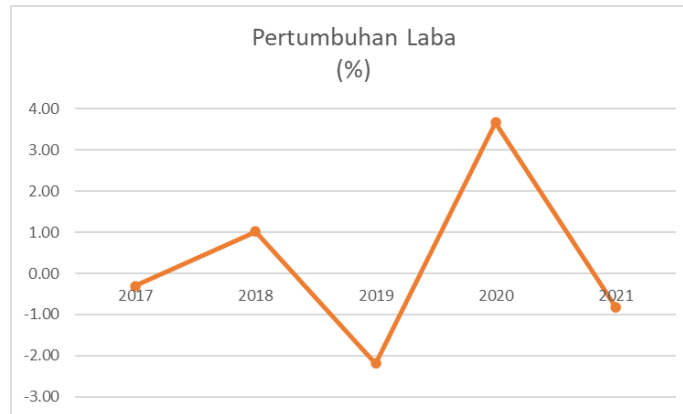
Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat dilihat bahwa PT. Lippo Karawaci, Tbk mengalami peningkatan dari pendapatannya yang stabil dan signifikan dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Namun terdapat fenomena yang dimana pendapatan perusahaan tersebut terus mengalami peningkatan namun pada laba bersih terjadi fluktuasi yang terdapat pada tahun 2019 cukup signifikan yaitu dengan penurunan menjadi Rp -2.061.418.000.000. Hal ini dimungkinkan karena beberapa tahun kebelakang yaitu tepatnya di tahun 2019 dunia khususnya Indonesia dilanda dengan pandemi *covid-19* yang dimana hal ini memberi dampak yang sangat berpengaruh terhadap kondisi ekonomi dunia khususnya Indonesia. Banyak beberapa perusahaan yang mengalami penurunan dalam pendapatan maupun laba nya . Bahkan tidak sedikit perusahaan yang sampai tutup atau kolaps karena pandemi *covid-19* ini.

Dari grafik pendapatan dan laba bersih PT. Lippo Karawaci, Tbk, jika dianalisa lagi juga mengalami kenaikan yang sangat signifikan pada laba bersihnya yaitu menjadi Rp. – 1.623.183.000.000 yang dimana dari grafik ini dapat dikatakan bahwa PT. Lippo Karawaci, Tbk mampu untuk *survive* dengan peningkatan laba bersihnya sehingga menjadi sedikit lebih stabil dibanding tahun sebelumnya. Untuk pertumbuhan laba pada perusahaan PT. Lippo Karawaci, Tbk, dapat dilihat melalui tabel dan grafik dibawah ini yang dimana :

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Pertumbuhan Laba (%)
2016	1,227,374,000,000	
2017	856,984,000,000	-0.30
2018	1,726,085,000,000	1.01
2019	-2,061,418,000,000	-2.19
2020	-9,637,220,000,000	3.68
2021	-1,623,183,000,000	-0.83

Sumber: Hasil perhitungan laporan keuangan PT. Lippo Karawaci, Tbk

Tabel 1.2 data pertumbuhan laba PT. Lippo Karawaci, Tbk periode 2017-2021



Sumber: Data diolah penulis, 2022

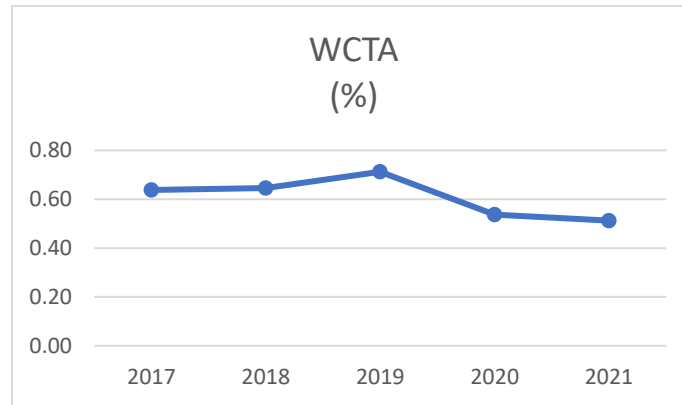
Gambar 1.2 Grafik Pertumbuhan laba PT. Lippo Karawaci Tbk Periode 2017-2021

Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat dilihat fluktuasi pada pertumbuhan laba PT. Lippo Karawaci, Tbk. Sesuai dengan grafik di tahun 2019, pertumbuhan labanya mengalami penurunan yang signifikan dan menjadi titik paling rendah yaitu sebesar 2,19%. Namun di tahun 2020 mengalami kenaikan pada pertumbuhan labanya menjadi 3,68%. Peningkatan ini terlihat sangat signifikan.

Tahun	WCTA (%)	DR (%)	TAT (%)	ROA (%)
2017	0.64	0.15	0.19	0.02
2018	0.65	0.21	0.29	0.12
2019	0.71	0.16	0.29	0.10
2020	0.54	0.25	0.28	0.09
2021	0.51	0.23	0.38	0.12

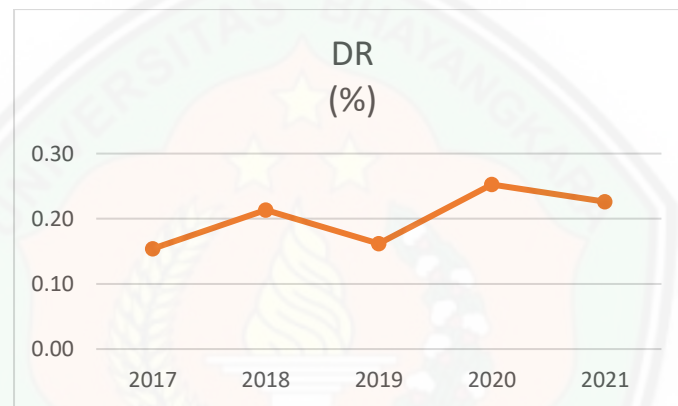
Sumber: Hasil perhitungan laporan keuangan PT. Lippo Karawaci, Tbk

Tabel 1.3 data rasio keuangan *Work Capital to Total Asset (WCTA)*, *Debt Ratio (DR)*, *Total Assets Turnover (TAT)*, dan *Return On Asset (ROA) PT. Lippo Karawaci, Tbk periode 2017-2021*



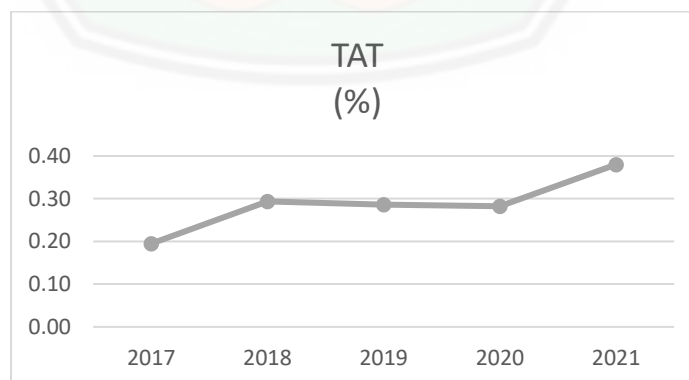
Sumber: Data diolah penulis, 2022

Gambar 1.3 Grafik *Work Capital to Total Asset* (WCTA) PT. Lippo Karawaci Tbk Periode 2017-2021



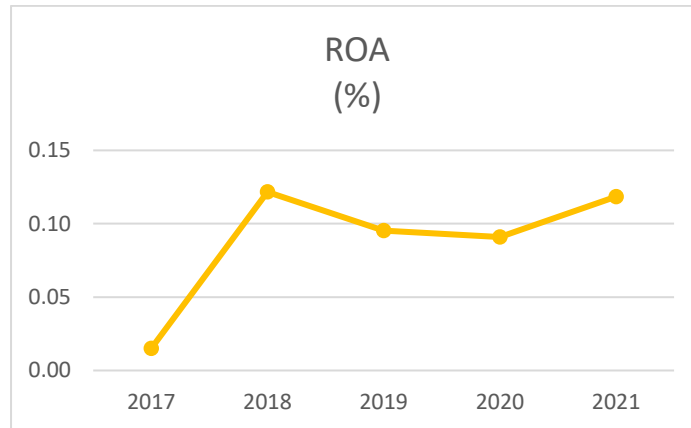
Sumber: Data diolah penulis, 2022

Gambar 1.4 Grafik *Debt Ratio* (DR) PT. Lippo Karawaci Tbk Periode 2017-2021



Sumber: Data diolah penulis, 2022

Gambar 1.5 Grafik *Total Assets Turnover* (TAT) PT. Lippo Karawaci Tbk Periode 2017-2021



Sumber: Data diolah penulis, 2022

Gambar 1.6 Grafik Return On Asset (ROA) PT. Lippo Karawaci Tbk Periode 2017-2021

Berdasarkan dari tabel dan grafik diatas terlihat fluktuasi antara *Work Capital to Total Asset (WCTA)*, *Debt Ratio (DR)*, *Total Assets Turnover (TAT)*, dan *Return On Asset (ROA)* dari tahun 2017-2021. Di tahun 2017 *Work Capital to Total Asset (WCTA)*, *Debt Ratio (DR)*, *Total Assets Turnover (TAT)*, dan *Return On Asset (ROA)* mengalami kenaikan walaupun tidak terlalu signifikan hal ini sejalan dengan pertumbuhan laba ditahun tersebut juga mengalami kenaikan. Namun ditahun 2019 *Work Capital to Total Asset (WCTA)* terjadi penurunan yang dimana WCTA mencapai 0,71% sedangkan pertumbuhan laba mengalami kenaikan yang cukup signifikan ditahun tersebut. Berdasarkan latar belakang masalah maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “ANALISIS MANFAAT RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI LABA PADA PT. LIPPO KARAWACI TBK PERIODE 2017 – 2021”.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat di definisikan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah *Work Capital to Total Asset* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan PT. Lippo Karawaci Tbk tahun 2017 – 2021 ?
2. Apakah *Debt Ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan PT. Lippo Karawaci Tbk tahun 2017 – 2021 ?

3. Apakah *Total Assets Turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan PT. Lippo Karawaci Tbk tahun 2017 – 2021 ?
4. Apakah *Return on Asset* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan PT. Lippo Karawaci Tbk tahun 2017 – 2021 ?
5. Apakah *Work Capital to Total Asset* (WCTA), *Debt Ratio* (DR), *Total Assets Turnover* (TAT), dan *Return On Asset* (ROA) secara simultan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan PT. Lippo Karawaci Tbk tahun 2017 – 2021 ?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis bahwa *Work Capital to Total Asset* (WCTA) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan PT. Lippo Karawaci Tbk tahun 2017 – 2021.
2. Untuk menganalisis bahwa *Debt Ratio* (DR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan PT. Lippo Karawaci Tbk tahun 2017 – 2021.
3. Untuk menganalisis bahwa *Total Assets Turnover* (TAT) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan PT. Lippo Karawaci Tbk tahun 2017 – 2021.
4. Untuk menganalisis bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan PT. Lippo Karawaci Tbk tahun 2017 – 2021.
5. Untuk menganalisis bahwa *Work Capital to Total Asset* (WCTA), *Debt Ratio* (DR), *Total Assets Turnover* (TAT), dan *Return On Asset* (ROA) secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan PT. Lippo Karawaci Tbk tahun 2017 - 2021.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan yang sudah ditetapkan dari penelitian. Adapun manfaat dari penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

a) Bagi Akademik

Sebagai bahan referensi mahasiswa untuk penelitian yang berkelanjutan dalam objek yang sama dan diharapkan mampu memberi kontribusi dalam pengembangan pengetahuan.

b) Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber informasi untuk menambah ilmu pengetahuan tentang manfaat dari rasio keuangan.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai pertimbangan dalam penentuan kebijakan dan strategi perusahaan dimasa depan, agar perusahaan dapat mengambil langkah yang tepat. Jika perusahaan mengetahui rasio keuangan yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, maka perusahaan diharapkan dapat mampu memaksimalkan laba dan kinerja keuangan dalam perusahaan.

b) Bagi Investor

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberi informasi untuk para investor ataupun calon investor akan kondisi perusahaan dan prediksi laba di masa yang akan datang sehingga bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam hal pengambilan keputusan investasi.

1.5 Batasan Masalah

Keterbatasan variabel-variabel tersebut perlu dibatasi agar penelitian ini dapat dilaksanakan secara intensif dan menyeluruh, dan keterbatasan kapasitas peneliti menjadi terbatas secara akademik dan temporal. Oleh karena itu, peneliti membatasi diri hanya pada rasio keuangan antara *Work Capital to Total Asset* (WCTA), *Debt Ratio* (DR), *Total Assets Turnover* (TAT), dan *Return On Asset* (ROA) pada laporan tahunan per triwulan (*Annual Report*) periode 2017 – 2021.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Informasi umum yaitu latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematik penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Membahas tentang teori yang diambil dari berbagai kutipan buku, yang berupa pengertian dan definisi, kerangka pemikiran dan kerangka konseptual.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Uraian mengenai desain penelitian, tahapan penelitian, model, konsep penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel penelitian, metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Penjelasan secara garis besar objek penelitian, seperti deskripsi objek penelitian, data penelitian, uji statistik deskriptif, hasil uji asumsi klasik, hasil uji hipotesis, pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Simpulan dan implikasi manajerial dari penelitian yang telah dilakukan.